

INOVASI “AYAH HEBAT” MELALUI PROGRAM KAMPUNG KB DI KELURAHAN AIR DINGIN

Oleh : **Desi Muslimah**

Email : desimuslimah2@gmail.com

Pembimbing: Geovani Meiwanda, S.Sos, MPA

Program Studi Ilmu Administrasi Publik - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The “Ayah Hebat” innovation is an innovation program in the KB village. This ayah hebat program is in the Toddler Family Development (BKB) group. This innovation begins to empower fathers who have an important role in a family, making a "Ayah hebat" who is always there for their children, knows more about their children's growth and development and most importantly, establishes emotional closeness with children. This ayah hebat's innovation has existed since the change project from the BKKBN and began to be implemented in Air Dingin from the end of 2019 until now. The purpose of this research is to analyze the implementation of the ayah hebat innovation in KB Village as a pilot in Air Dingin Village and find out what are the obstacles to this "ayah hebat" innovation. This study uses a qualitative method with a case study approach and the required data, both primary and secondary data obtained through interviews and documentation, are then analyzed based on research problems. The results of this study indicate that: first, the "ayah hebat" innovation has not run optimally. Secondly, there are several obstacles, including the ayah hebat cadre understanding and social status that must be continuously guided, given training and understanding about the implementation of this innovation as well as providing convenience for the community, especially fathers.

Keywords: *Innovation, Ayah Hebat, Kampung KB*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Inovasi merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan keadaan sebelumnya, serta tentunya sesuai dengan ide, fakta dan informasi yang telah ada. Produk inovasi pada umumnya menunjukkan sifat-sifat yang baru, berkualitas dan menguntungkan. Sehingga inovasi pada hakekatnya bersifat baru dan kualitatif, dengan demikian, inovasi selalu mengiringi perkembangan sesuai dengan problematika yang terjadi.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga sebagai dasar pelaksanaan program kependudukan dan keluarga berencana menekan kewenangan kepada Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk tidak memfokuskan hanya pada masalah pengendalian penduduk saja namun masalah pembangunan keluarga juga harus mendapatkan perhatian. Karena itu, dalam rangka penguatan program KKBPK tahun 2015-2019, BKKBN diharapkan dapat menyusun suatu kegiatan yang dapat memperkuat upaya pencapaian target atau sasaran yang secara langsung bersentuhan dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Lemahnya peran ayah dalam tumbuh kembang anak, dan masih banyaknya anggapan bahwa pengasuhan adalah tanggungjawab ibu yang tercermin dalam Survey Nasional Kualitas Pengasuhan Anak Indonesia 2015 yang dilakukan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Hasilnya, peran ibu masih sangat dominan dalam semua indikator yang diukur. Peran

ayah hanya sedikit lebih unggul dalam isu teknologi terkait pemberian dan pengawasan media digital. Di dalam Rencana Strategis (Renstra) BKKBN 2015-2019 menyebutkan bahwa salah satu sasaran Bidang Keluarga Sejahtera Pemberdayaan Keluarga adalah untuk meningkatkan persentase keluarga Balita dan Anak yang mengikuti kegiatan Bina Keluarga Balita.

Ayah Hebat merupakan program terobosan yang merupakan kegiatan pengembangan dari program BKB yang hanya berfokus pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas pengetahuan Ibu-Ibu dalam menjaga dan mendidik anak. Namun melalui kegiatan BKB Ayah Hebat ini, sasaran terfokus pada Ayah / Kepala Keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan nantinya akan ada kerjasama dan saling pengertian diantara Ayah dan ibu dalam menjaga dan mengawasi tumbuh kembang anak dalam keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana inovasi ayah hebat sebagai program inovasi di Kampung Keluarga Berencana (KB) Percontohan di Kelurahan Air Dingin ?
2. Apa saja yang menjadi hambatan dari pelaksanaan inovasi ayah hebat di Kelurahan Air Dingin?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis inovasi ayah hebat di Kampung

Keluarga Berencana (KB) sebagai percontohan di Kelurahan Air Dingin.

2. Untuk menganalisis hambatan pelaksanaan inovasi ayah hebat di Kelurahan Air Dingin.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis, Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah referensi kepustakaan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Program Studi Administrasi Publik, serta menjadi rujukan bagi penulis-penulis berikutnya yang membahas permasalahan yang sama.
2. Manfaat Praktis, Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan koreksi bagi pihak berwenang dalam hal ini pihak yang terkait dalam melaksanakan program kampung KB di kota Pekanbaru.

2. KONSEP TEORI

2.1 Konsep Inovasi

West dan Far dalam **Ancok (2012)** mengartikan inovasi sebagai pengenalan dan penerapan dengan sengaja gagasan, proses produk, dan prosedur yang baru pada unit yang menerapkannya, yang dirancang untuk memberikan keuntungan bagi individu, kelompok, organisasi dan masyarakat.

Selanjutnya **Green, Howells & Miles** dalam **Zulfa Nurdin (2016)** mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang baru yaitu dengan memperkenalkan dan melakukan praktek atau proses baru (barang atau layanan) atau bisa juga dengan mengadopsi pola baru yang berasal

dari organisasi lain. **Thomas** dalam **Zulfa Nurdin (2016)** mendefinisikan inovasi sebagai peluncuran sesuatu yang baru. Tujuan diluncurkannya sesuatu yang baru kedalam suatu proses adalah untuk menimbulkan perubahan besar yang radikal.

Menurut **Rogers (2003)** dalam **Hutagalung & Hermawan (2018)** menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Sedangkan menurut **Damanpour** bahwa sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produk yang baru, system struktur dan administrasi yang baru atau rencana baru bagi anggota organisasi. **Rogers (2003)** dalam **Hutagalung & Hermawan (2018)** menjelaskan bahwa inovasi mempunyai beberapa atribut, diantaranya :

1. Keuntungan Relatif

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain.

2. Kesesuaian

Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja.

3. Kerumitan

Dengan sifatnya yang baru, maka inovasi mempunyai tingkat kerumitan yang boleh jadi lebih tinggi dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Namun demikian karena sebuah inovasi menawarkan cara yang lebih baru dan lebih baik, maka tingkat kerumitan ini pada

umumnya tidak menjadi masalah penting.

4. Kemungkinan dicoba

Inovasi hanya bisa diterima apabila telah teruji dan terbukti mempunyai keuntungan atau nilai dibandingkan dengan inovasi yang lama. Sehingga sebuah produk inovasi harus melewati fase “uji publik” dimana setiap orang atau pihak mempunyai kesempatan untuk menguji kualitas dari sebuah inovasi.

5. Kemudahan diamati

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana sebuah inovasi bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik.

Menurut Albury dalam pelaksanaannya suatu inovasi tidak berjalan dengan mulus atau tanpa resistensi. Banyak kasus inovasi justru terkendala oleh beberapa faktor, seperti halnya :

- 1) Budaya yang tidak menyukai risiko (*risk aversion*).
- 2) Secara kelembagaan, karakter unit kerja di sektor publik pada umumnya tidak memiliki kemampuan untuk menangani risiko yang muncul akibat dari pekerjaannya.
- 3) Keengganan menutup program yang gagal.
- 4) Ketergantungan terhadap figur tertentu yang memiliki kinerja tinggi, sehingga kecenderungan kebanyakan pegawai di sektor publik hanya menjadi follower. Ketika figur tersebut hilang, maka yang terjadi adalah stagnansi dan kemacetan kerja.
- 5) Hambatan anggaran yang periodenya terlalu pendek.

6) Hambatan administratif yang membuat sistem dalam berinovasi menjadi tidak fleksibel.

7) Sejalan dengan itu juga, biasanya penghargaan atas karya-karya inovatif masih sangat sedikit.

8) Seringkali sektor publik dengan mudahnya mengadopsi dan menghadirkan perangkat teknologi yang canggih guna memenuhi kebutuhan pelaksanaan pekerjaannya. Namun di sisi lain muncul hambatan dari segi budaya dan penataan organisasi. Budaya organisasi ternyata belum siap untuk menerima sistem yang sebenarnya berfungsi memangkas pemborosan atau inefisiensi kerja. **Rumoharbo (2016)**

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut **Creswell (2013)**, Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Peneliti menggunakan metode ini di karenakan dengan metode penelitian kualitatif ini dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit raya, Kota Pekanbaru. Peneliti memilih lokasi penelitian karena Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit raya, Kota Pekanbaru merupakan kampung Keluarga Berencana (KB) percontohan.

3.3 Informan Penelitian

Peneliti menggunakan informan penelitian sebagai sumber informasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian Inovasi “Ayah Hebat” Melalui Program Kampung KB Di Kelurahan Air Dingin. Untuk memperoleh informan, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria atau ciri-ciri khusus yang sesuai dan memiliki kompetensi, artinya subjek tersebut memahami dan menguasai permasalahan, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat terkait dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu :

1. Koordinator Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga (KSPK) Perwakilan BKKBN Provinsi Riau
2. Sub-Koordinator Bidang Bina Keluarga Balita, Anak dan Ketahanan Keluarga Lansia Perwakilan BKKBN Provinsi Riau
3. Sub-Koordinator Advokasi dan KIE Perwakilan BKKBN Provinsi Riau
4. Ketua Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan

Keluarga DISDALDUK
KB Kota Pekanbaru

5. Pengelola/ Pembina Kampung KB Kelurahan Air Dingin
6. Masyarakat/ Kader yang mengikuti program Ayah Hebat

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari khalayak baik melalui wawancara, dan alat-alat lainnya. Data primer yaitu data yang di peroleh langsung kelapangan, mengenai tanggapan informan tentang data-data maupun informan yang diperlukan dalam penelitian. Data ini diperoleh melalui wawancara yang dilakukan dengan narasumber atau para responden dengan adanya daftar pertanyaan dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder juga dapat diperoleh dari buku-buku referensi yang pembahasannya berkaitan dengan pembahasan penelitian. Pengumpulan data sekunder diperlukan untuk menunjang data primer yang telah diperoleh. Adapun data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.
2. Road Map

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab langsung terhadap informan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti baik secara langsung tatap muka, telepon atau media lainnya, maupun terlibat langsung dalam suatu kelompok tertentu. *Esterberg* dalam *Sugiyono* (2013) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan peneliti adalah metode wawancara semiterstruktur, alasan peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka tentang inovasi “ayah hebat” melalui program kampung KB di Kelurahan Air Dingin dengan mengalir tanpa dibatasi dengan daftar pertanyaan yang peneliti buat.

3.5.2 Dokumentasi

Data yang diambil melalui dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang berjudul Inovasi “Ayah Hebat” Melalui Program Kampung KB Di Kelurahan Air Dingin. Data yang diambil berupa file, foto dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini penulis peroleh dari dokumentasi publik yang diberikan oleh instansi atau lembaga terkait dan beberapa dokumentasi publik yang diambil di lokasi penelitian.

3.6 Analisis Data

Menurut *Creswell* (2016), penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur umum dan langkah-langkah khusus dalam

analisis data. Berikut langkah-langkah analisis data tersebut:

1. Mengolah data mempersiapkan data untuk dianalisis
2. Membaca keseluruhan data
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data
4. Menerapkan proses *coding*
5. Mendeskripsikan
6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Validitas data mentriangulasi (*triangulate*) digunakan untuk validitas data dalam penelitian ini, mentriangulasi (*triangulate*) yaitu sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi secara koheren. Peneliti mengumpulkan data melalui beragam sumber agar hasil wawancara, dan dokumen dapat dianalisis seutuhnya.

HASIL PEMBAHASAN

4.1 Inovasi Ayah Hebat Sebagai Program Inovasi di Kampung Keluarga Berencana (KB) Percontohan di Kelurahan Air Dingin

Pada bab ini penulis menganalisa data dan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan Inovasi ayah hebat di Kelurahan Air Dingin khususnya. Dari riset yang telah dilakukan sebelumnya, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara kepada informan penelitian yang terkait. Data yang diperoleh akan dijelaskan sesuai dengan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Indikator ini akan membantu penulis untuk melihat permasalahan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui terlaksana dengan

baik atau tidaknya program inovasi ini dan menganalisis hambatan dalam pelaksanaan inovasi ayah hebat di Kelurahan Air Dingin.

Inovasi ayah hebat ini muncul sebagai proyek perubahan dari program-program BKKBN sebelumnya yang hanya berfokus dengan kegiatan ibu dan anak saja. Inovasi ayah hebat pertama kali dibentuk di Desa Giri Sako Kabupaten Kuantan Singingi, kemudian dibentuk lagi di Kelurahan Air Dingin sejak akhir tahun 2019 dengan melakukan sosialisasi dan pembinaan para ayah hebat. Kelurahan Air Dingin dipilih untuk menjalankan program Ayah hebat ini karena dikampung KB Kelurahan Air Dingin merupakan kampung KB percontohan di Kota Pekanbaru. Inovasi Ayah Hebat ini termasuk salah satu program yang hanya ada dua di Indonesia dan keduanya ada di Provinsi Riau, yakni di Desa Giri Sako Kabupaten Kuantan Singingi dan di Kelurahan Air Dingin sendiri.

Program ayah hebat ini dikelompokkan dalam Bina Keluarga Balita (BKB). Ayah hebat juga termasuk dalam program bangga kencana merupakan salah satu program dari BKKBN yang berfokus untuk mewujudkan keluarga berkualitas di Indonesia. Tak hanya fokus pada ibu dan anak, program terbaru ini mulai memberdayakan ayah yang mempunyai peranan penting didalam sebuah keluarga.

Dalam penelitian ini penulis juga mengkaji terkait Inovasi “Ayah Hebat” yang ada di Kampung KB Berkah Bersama Kelurahan Air Dingin, penulis menggunakan teori Inovasi menurut Rogers yang menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit

adopsi lainnya. Rogers (2003) dalam Hutagalung & Hermawan (2018) menjelaskan bahwa inovasi mempunyai beberapa atribut, diantaranya :

1. Keuntungan Relatif
2. Kesesuaian
3. Kerumitan
4. Kemungkinan diuji coba
5. Kemudahan diamati

4.1.1 Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif yaitu sejauh mana inovasi dianggap menguntungkan bagi penerimanya. Tingkat keuntungan atau kemanfaatan suatu inovasi dapat diukur berdasarkan nilai ekonominya, atau mungkin dari faktor status sosial, kesenangan, kepuasan, atau karena mempunyai komponen yang sangat penting. Keunggulan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik atau unggul dari yang pernah ada sebelumnya.

Sebuah inovasi harus mempunyai keunggulan dan nilai lebih dibandingkan dengan inovasi sebelumnya. Selalu ada sebuah nilai kebaruan yang melekat dalam inovasi yang menjadi ciri yang membedakannya dengan yang lain. Sama halnya dengan adanya inovasi “ayah hebat” di kampung KB kelurahan air dingin merupakan sebuah inovasi baru yang dicetuskan oleh perwakilan BKKBN Provinsi Riau yang bertujuan menjadikan seorang “Ayah Hebat” yang selalu ada untuk anaknya, ayah yang baik akan ikut serta mengasuh anaknya dan tidak membebankan peran asuh sepenuhnya kepada istrinya, serta lebih mengetahui tumbuh kembang anak dan meningkatkan hubungan emosional dengan anaknya. Terlebih lagi inovasi ayah hebat ini hanya ada

2 di Indonesia dan keduanya ada di Provinsi Riau.

4.1.2 Kesesuaian

Kesesuaian adalah indikator kedua dalam atribut inovasi. Kesesuaian yaitu tingkat kesesuaian dengan nilai, pengalaman lalu dan kebutuhan dari penerima. Kesesuaian adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi. Inovasi juga sebaiknya mempunyai sifat kompatibel atau kesesuaian dengan inovasi yang digantinya. Hal ini dimaksudkan agar inovasi yang lama tidak serta merta dibuang begitu saja.

Inovasi ayah hebat menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat di Kelurahan Air Dingin, menyesuaikan dengan nilai dan norma sosial yang ada, yang sebelumnya belum tersentuh program bangga kencana. Dengan adanya inovasi ayah hebat ini mendapat respon positif dari masyarakat dan membantu dengan memberikan wadah untuk setiap kegiatan. Tidak menghilangkan kegiatan sebelumnya yang identik dengan KB ibu dan anak, adanya ayah ikut andil dalam tumbuh kembang anak dan menjalin hubungan emosional membantu dalam mengasuh anak dan tidak membebankan peran asuh sepenuhnya kepada ibu saja, serta lebih mempererat ikatan sebuah keluarga.

4.1.3 Kerumitan

Adapun atribut inovasi yang ketiga adalah kerumitan. Kerumitan adalah tingkatan sasaran inovasi dalam memahami suatu hal yang baru, memerlukan waktu dan proses untuk memahaminya. Kerumitan yaitu tingkat kesukaran untuk

memahami dan menggunakan inovasi bagi penerima. Kerumitan adalah derajat dimana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan.

Adanya inovasi ayah hebat ini juga membutuhkan waktu untuk melakukan pelatihan hingga disahkannya program ini. Dengan awal adanya ayah hebat pertama kali membuat bingung dan menganggap ayah hebat itu akan melakukan KB seperti ibu-ibu pada umumnya, tetapi ternyata KB disini menjadikan keluarga berkualitas. Dan untuk menerapkan diawal juga agak kesulitan dengan masih sedikit kader karena identik para ayah yang bekerja mencari nafkah.

4.1.4 Kemungkinan diuji coba

Indikator keempat dalam atribut inovasi ini menjelaskan bahwa suatu inovasi harus dapat diuji dan dicoba apakah sasaran inovasi ini telah merasakan keunggulan dari hadirnya inovasi tersebut, dan berguna untuk perbaikan di masa yang akan datang. Kemungkinan diuji coba adalah derajat dimana suatu inovasi dapat diuji coba dalam batas tertentu. Kemampuan untuk dapat diuji bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian.

Kemungkinan diuji cobanya program ayah hebat ini sudah dibuktikan dengan pertama hadir di Indonesia yakni di Giri Sako Kabupaten Kuantan Singingi dan kemudian coba dibentuk lagi di daerah perkotaan yakni di Kelurahan Air Dingin, sehingga tinggal mengikuti karena sudah ada percontohnya.

4.1.5 Kemudahan diamati

Kemudahan diamati adalah indikator kelima dalam teori atribut inovasi. Adapun kemudahan diamati

yang dimaksud ialah proses pengamatan yang dilakukan untuk menggambarkan bagaimana inovasi yang baru diciptakan bisa menghasilkan dampak yang lebih baik dan berjalan sesuai dengan harapan instansi selaku pencipta inovasi. Kemudahan diamati adalah derajat dimana hasil suatu inovasi dapat terlihat oleh orang lain.

Inovasi ayah hebat disini hadir memberikan dampak lebih baik lagi dengan adanya keikutsertaan ayah dalam tumbuh kembang anak serta menjalin hubungan secara emosional dan menjadikan keluarga yang berkualitas. Dan dengan adanya ayah hebat memberikan dampak dan manfaat bagi para kader ayah hebat.

4.2 Hambatan dalam pelaksanaan Inovasi Ayah Hebat di Kelurahan Air Dingin

4.2.1 Pemahaman Kader Ayah Hebat

Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan organisasi itu. Faktor yang menjadi penghambat inovasi ayah hebat ini ialah pemahaman kader ayah hebat. Nyatanya agar mendapat hasil yang lebih maksimal dalam inovasi ayah hebat pemahaman kader ayah hebat sangat dibutuhkan. Untuk melaksanakan inovasi yang lebih baik dalam melaksanakan inovasi ini maka diperlukan sumber daya yang baik.

4.2.2 Status Sosial

Status sosial adalah sebuah posisi dalam hubungan sosial, karakteristik yang menempatkan individu dalam hubungannya dengan orang lain dan seberapa besar peran individu tersebut dalam masyarakat itu sendiri. Faktor penghambat disini yakni perbedaan status sosial yang

menyulitkan penyesuaian untuk waktu berkegiatan, karena para ayah disini memiliki kewajiban mencari nafkah untuk keluarga dengan bekerja. Pekerjaan yang berbeda-beda para ayah di Kelurahan Air Dingin menjadi tantangan untuk melaksanakan beberapa kegiatan ayah hebat.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Inovasi ayah hebat yang dilakukan di Kelurahan Air Dingin, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dalam pelaksanaannya inovasi ayah hebat ini jika dilihat berdasarkan teori inovasi *Everett M Rogers* yang meliputi keuntungan relatif, kesesuaian, kerumitan, kemungkinan dicoba dan kemudahan diamati, sudah bisa dinilai baik, namun belum maksimal. Karena inovasi ayah hebat ini terbilang masih cukup baru yakni dilaksanakan diakhir tahun 2019 dan sempat terkendala selama pandemi covid-19, tetapi kegiatan ini tetap berjalan dengan semestinya. Penulis melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa inovasi ini meningkatkan peran ayah terhadap tumbuh kembang anak, semakin mengerti tentang keluarga dan apa fungsi keluarga itu sendiri. Namun dalam

pelaksananya tentu akan menghadapi berbagai hambatan yang harus bisa diselesaikan oleh pihak penemu dari inovasi ini dan/ atau yang ikut serta didalamnya.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menemukan ada beberapa hambatan yang harus dihadapi, untuk bisa memberikan kebermanfaatan yang lebih maksimal lagi, diantaranya:

1) Pemahaman kader ayah hebat yang masih sedikit kurang paham dengan awal adanya ayah hebat, kurang memahami tentang informasi dan komunikasi dalam kegiatan dan melaporkan sebuah kegiatan agar lebih lengkap dan rinci. kurang pemahannya SDM disini harus disiapkan lebih paham dan mengerti tentang program ayah hebat ini untuk mendukung jalannya dari proses inovasi.

2) Kemudian status sosial yang berbeda-beda cukup sulit dengan penyesuaian waktu berkegiatan. Karena kewajiban seorang ayah yang harus mencari nafkah terkadang masih merasakan lelah bekerja tetapi setelah itu harus

berkegiatan lagi. Status sosial akan terbentuk seiring berjalannya waktu dengan meningkatkan peran individu serta peran-peran lainnya yang berperan penting dalam inovasi ayah hebat ini. Hambatan ini harus diselesaikan dengan musyawarah bersama agar menghasilkan hasil dan tujuan yang diinginkan bersama dengan baik pula.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat penulis uraikan saran yang akan menjadi masukan kepada instansi terkait untuk mengembangkan inovasi Ayah hebat ini, diantaranya:

1. Dalam pelaksanaannya sudah memberikan pengaruh positif terhadap masyarakat, karena dari hasil rangkuman wawancara penulis menunjukkan respon positif. Inovasi ayah hebat ini memberikan kemudahan bagi para ayah di Kelurahan Air Dingin dan memberikan pengetahuan lebih tentang ayah, khususnya bagaimana kedekatan ayah dengan anaknya sendiri. Namun kedepannya hal ini tentunya diharapkan untuk terus dilakukan pengembangan terhadap

inovasi yang telah ada, tidak hanya sampai disini saja, tetapi harus ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk hasil yang lebih maksimal dimasa yang akan datang, dengan melakukan sosialisasi dan pemahaman lebih program ayah hebat ini.

2. Hambatan itu harus diselesaikan dengan baik, dan dengan terus melakukan pengembangan, diantaranya :

1) Dalam sumber daya manusia diharapkan orang yang betul-betul paham dengan inovasi ini mengingat inovasi ini masih baru dan harus banyak lagi dikembangkan, jadi butuh sumber daya manusia yang ahli. Kualitas sumber daya manusia yang harus terus dibimbing, diberi pelatihan dan pemahaman tentang pelaksanaan dari inovasi ini supaya lebih baik lagi kedepannya. Dalam sumber daya manusia diharapkan bahwa bagian penting dari pelaksanaan inovasi ini terutama pemahaman dari kader ayah hebat sendiri.

2) Dalam status sosial ada penyesuaian waktu berkegiatan yang pas dan tidak membebankan, belum lagi status pekerjaan dan ekonomi yang berbeda-beda. Memang status sosial tidak akan bisa dihindari tetapi dengan mencari solusi bersama agar tidak ada yang merasa terbebani dan terus melakukan sosialisasi dan memberi kemudahan kepada para ayah hebat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ancok, Djamaludin. (2012). *Psikologi Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Erlangga
- Creswell, J.W. (2016). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hutagalung, S. S., & Hermawan, D. (2018). *Membangun Inovasi Pemerintah Daerah (Pertama)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Skripsi

- Rumoharbo, Yulita Ika. (2016). *Inovasi Pemutakhiran Data Pemilihan Melalui Keterlibatan Mahasiswa (Studi pada Komisi Pemilihan Umum Kota Bandar Lampung dalam Pemilihan Kepala Daerah Tahun*

2015) Lampung. Skripsi
Administrasi Negara FISIP
Universitas Lampung.

Zulfa Nurdin G., (2016). Inovasi
Program Kawasan Bebas Asap
Rokok Di Desa Bone-Bone
Kecamatan Baraka Kabupaten
Enrekang. Skripsi pada Program
Ilmu Administrasi Negara Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin Makassar.

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 52 Tahun
2009 Tentang Perkembangan
Kependudukan dan Pembangunan
Keluarga.

Website

<http://kampungkb.bkkbn.go.id>